

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Teknik penelitian adalah prosedur sistematis yang dipakai guna memperoleh data untuk tujuan dan aplikasi yang telah ditentukan dalam pemecahan masalah (Rukminingsih et al., 2020). Studi ini mematuhi tujuan penelitian yang telah ditentukan dan dikategorikan sebagai penelitian kualitatif yang menggunakan metodologi eksploratori. Penelitian kualitatif adalah pendekatan metodologis yang menggunakan narasi atau bahasa untuk menjelaskan dan menggambarkan signifikansi berbagai fenomena, gejala, dan konteks sosial tertentu (Charismana et al., 2022). Penelitian eksploratori kualitatif bertujuan untuk secara luas mengidentifikasi penyebab atau variabel yang mempengaruhi suatu peristiwa dan digunakan ketika alasannya masih belum diketahui (Komalasari, 2020).

3.2 Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, kata "populasi" tidak digunakan; sebaliknya, Spradley menyebutnya sebagai "situasi sosial," yang memiliki tiga komponen: tempat, aktor, dan aktivitas yang berinteraksi secara sinergis (Sugiyono, 2020, p.215).

3.2.1 Tempat (*place*)

Studi ini akan dilakukan di tingkat kelas delapan di SMP Negeri 10 Tasikmalaya, yang terletak di Jl. RAA. Wiratanuningrat No. 10, Kel. Empangsari, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat. Sekolah tersebut dipilih sebagai lokasi penelitian untuk menilai kemampuan pemecahan masalah siswa dalam menanggapi masalah *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), yang dianalisis melalui lensa lima besar sifat kepribadian.

3.2.2 Pelaku (*actors*)

Peserta dalam penelitian ini adalah siswa kelas delapan dari kelas VIII-F SMP Negeri 10 Tasikmalaya. Peneliti menggunakan strategi purposif untuk mengidentifikasi subjek. Strategi purposif adalah metode untuk memilih sumber data berdasarkan standar tertentu. Faktor-faktor khusus ini, seperti individu yang dianggap paling mengetahui harapan kami atau mereka yang berada dalam posisi kekuasaan, memfasilitasi pemeriksaan peneliti terhadap konteks sosial yang

sedang diselidiki (Sugiyono, 2020, pp.218-219). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjamin bahwa peserta yang dipilih memiliki kualitas yang sesuai dengan persyaratan data dan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Peserta dipilih untuk mewakili masing-masing dimensi kepribadian *Big Five*: keterbukaan terhadap pengalaman, ketekunan, ekstrasversi, kesepakatan, dan neurotisisme. Peserta dipilih berdasarkan siswa yang secara teratur menunjukkan satu jenis kepribadian *Big Five* dan yang paling mahir dalam menyelesaikan tahap-tahap pemecahan masalah IDEAL.

3.2.3 Aktivitas (*activity*)

Kegiatan studi ini meminta siswa menyelesaikan kuesioner kepribadian berdasarkan teori *Big Five* pada dua kesempatan, dengan tujuan mengkategorikan siswa berdasarkan tipe kepribadian mereka. Kategorisasi dilakukan berdasarkan keandalan siswa dalam menyelesaikan kuesioner. Para siswa akan terlibat dalam penilaian kemampuan pemecahan masalah dengan metodologi Bransford & Stein, yang menggabungkan masalah keterampilan berpikir tingkat tinggi terkait dengan teorema Pythagoras. Selanjutnya, para siswa akan menjalani wawancara untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif mengenai kemampuan pemecahan masalah matematika mereka, yang akan dianalisis melalui lensa sifat kepribadian: keterbukaan terhadap pengalaman, ketekunan, ekstrasversi, kesepakatan, dan neurotisisme.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Data penelitian sangat penting, karena penelitian tidak dapat dilakukan tanpanya. Strategi pengumpulan data merupakan fase penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari studi adalah untuk memperoleh data (Sugiyono, 2020, p.224). Prosedur pengumpulan data dapat dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dokumentasi, atau kombinasi dari pendekatan-pendekatan ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan pengumpulan data yang mencakup administrasi kuesioner tipe kepribadian *Big Five*, penilaian keterampilan pemecahan masalah, dan wawancara.

3.3.1 Angket Tipe Kepribadian *Big Five*

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang mencakup distribusi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis untuk dijawab oleh responden (Sugiyono, 2024). Kuesioner ini terdiri dari banyak pertanyaan untuk mengumpulkan informasi dari responden. Kuesioner ini dirancang untuk mengidentifikasi tipe kepribadian siswa menurut hipotesis *Big Five*. Tes

kepribadian ini diberikan kepada anak-anak kelas delapan untuk mengidentifikasi peserta studi dengan ciri-ciri kepribadian termasuk keterbukaan terhadap pengalaman, ketekunan, ekstrasversi, kesepakatan, dan neurotisisme.

3.3.2 Tes Soal HOTS Memuat Kemampuan Pemecahan Masalah

Penilaian ini dilakukan untuk mengevaluasi keterampilan pemecahan masalah matematika siswa dalam menangani masalah Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS), yang dikategorikan berdasarkan Lima Besar sifat kepribadian. Pertanyaan-pertanyaan disusun sesuai dengan indikator kecakapan pemecahan masalah yang ditetapkan oleh Bransford dan Stein: mengidentifikasi masalah, mendefinisikan tujuan, mengeksplorasi opsi potensial, mengantisipasi hasil dan bertindak, serta merefleksikan dan belajar. Penilaian yang diberikan kepada para siswa adalah esai tertulis mengenai teorema Pythagoras, yang telah diajarkan di kelas 8 di SMP Negeri 10 Tasikmalaya.

3.3.3 Wawancara

Wawancara adalah dialog antara dua individu yang bertujuan untuk bertukar informasi dan ide melalui pertanyaan dan jawaban, memfasilitasi konstruksi makna pada subjek tertentu (Esterberg dalam Sugiyono, 2020, p.231). Sugiyono (2020) menegaskan bahwa wawancara berfungsi sebagai metode pengumpulan data ketika peneliti bertujuan untuk melakukan investigasi awal guna mengungkap masalah yang memerlukan penyelidikan, serta ketika mereka ingin mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang pendapat responden (hlm.231). Susan Stainback (dalam Sugiyono, 2020) menegaskan bahwa wawancara memungkinkan peneliti untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang persepsi peserta terhadap peristiwa dan fenomena, wawasan yang tidak dapat dicapai melalui observasi (hlm.232).

Peneliti menggunakan wawancara semi-terstruktur, sebuah subtype dari wawancara mendalam yang ditandai dengan fleksibilitas yang lebih besar dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara ini bertujuan untuk menjelaskan topik-topik dengan lebih transparan, meminta perspektif dan ide-ide dari narasumber (Sugiyono, 2020, p.233). Transkrip wawancara hanya mencakup garis besar utama dari masalah yang akan dibahas. Peneliti mewawancarai individu-individu tentang hasil tes kemampuan pemecahan masalah yang telah diselesaikan untuk memperoleh informasi yang lebih rinci. Wawancara ini dilakukan untuk menilai tingkat kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menjawab pertanyaan Higher Order

Thinking Skills (HOTS), berdasarkan indikator kecakapan pemecahan masalah matematika. Pertanyaan yang diajukan cukup terbuka, memungkinkan peneliti untuk menawarkan pertanyaan tambahan berdasarkan keadaan dan konteks.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian kualitatif terdiri dari alat utama dan tambahan. Instrumen utama adalah peneliti, sementara instrumen tambahan mencakup alat bantu yang dirancang untuk membantu proses pengumpulan data sesuai dengan tujuan penelitian, khususnya kuesioner tipe kepribadian *Big Five*, soal tes kemampuan pemecahan masalah matematika, dan transkrip wawancara. Ini sejalan dengan pernyataan Sugiyono (2020) bahwa dalam penelitian kualitatif, instrumen utama adalah peneliti. Setelah tujuan penelitian ditetapkan, ada potensi untuk membuat instrumen penelitian yang sederhana yang akan meningkatkan data dan memfasilitasi perbandingan dengan data yang diperoleh dari observasi dan wawancara (hlm. 223-224).

3.4.1 Angket Tipe Kepribadian *Big Five*

Studi ini menggunakan kuesioner dengan serangkaian pernyataan di mana responden menunjukkan persetujuan mereka dengan menandai (✓) di kolom yang ditentukan. Penilaian tipe kepribadian *Big Five*, yang dikembangkan oleh McCrae dan Costa, menilai sifat-sifat kepribadian yang dikategorikan sebagai keterbukaan terhadap pengalaman, ketekunan, ekstrasversi, kesepakatan, dan neurotisisme. Studi ini sepenuhnya menggunakan kuesioner tipe kepribadian *Big Five* yang dibuat oleh Wini Winarti pada tahun 2024. Kuesioner ini memiliki 44 pernyataan, dengan empat kemungkinan respons yang dipilih oleh siswa berdasarkan atribut mereka. Struktur kuesioner tipe kepribadian *Big Five* didefinisikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Angket Tipe Kepribadian *Big Five*

Tipe Kepribadian <i>Big Five</i>	Nomor Item		Jumlah Item
	Positif	Negatif	
<i>Openness to Experience</i>	5, 10, 15, 20, 25, 30, 40, 44	35, 41	10
<i>Conscientiousness</i>	3, 13, 28, 33, 38	8, 18, 23, 43	9
<i>Extraversion</i>	1, 11, 16, 26, 36	6, 21, 31	8
<i>Agreeableness</i>	7, 17, 22, 32, 42	2, 12, 27, 37	9
<i>Neuroticism</i>	4, 14, 19, 29, 39	9, 24, 34	8
Jumlah	28	16	44

Sumber: The Big Five Inventory (Srivastava & John, 1999)

Kuesioner ini menggunakan skala Likert yang dimodifikasi yang menghilangkan alternatif netral, mendorong responden untuk memilih opsi positif atau negatif, sehingga menjelaskan kecenderungan sentral dari jawaban mereka. Skor maksimum untuk pernyataan afirmatif diberikan pada respons "Sangat Setuju," sementara skor minimum diberikan pada "Sangat Tidak Setuju." Sebaliknya, untuk pernyataan negatif, skor tertinggi diberikan kepada "Sangat Tidak Setuju," dan skor terendah kepada "Sangat Setuju."

Tabel 3.2 Pedoman Penskoran Skala Likert

Alternatif Jawaban	Nomor Item	
	Item Positif	Item Negatif
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Modifikasi dari Sugiyono (2020)

Kuesioner tipe kepribadian *Big Five* yang digunakan telah diverifikasi oleh dua evaluator. Maka, alat ini dapat digunakan untuk tujuan penelitian.

3.4.2 Tes Soal HOTS Memuat Kemampuan Pemecahan Masalah

Bentuk tes yang dipakai adalah ujian tertulis dengan tiga pertanyaan esai tentang teorema Pythagoras. Studi ini menggunakan pertanyaan tes kemampuan pemecahan masalah yang

dikategorikan berdasarkan tingkat kognitif yang berbeda: C4, C5, dan C6. Ini digunakan untuk menilai kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam menangani isu-isu Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (HOTS) melalui lensa lima besar sifat kepribadian. Kerangka untuk penilaian kemampuan pemecahan masalah matematika siswa diilustrasikan dalam tabel berikut.

Tabel 3.3 Kisi-Kisi Soal Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Langkah-Langkah Kemampuan Pemecahan Masalah	No. Soal	Level Kognitif HOTS
Peserta didik dapat menunjukkan kebenaran teorema Pythagoras dan menggunakannya dalam menyelesaikan masalah (termasuk jarak antara dua titik pada bidang koordinat Kartesius)	1. Menjelaskan kebenaran teorema Pythagoras	1. <i>Identify Problem</i> : Mengumpulkan atau mengidentifikasi informasi yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah.	1	C4 Menganalisis informasi yang masuk dan membagi-bagi atau menstruktur informasi ke dalam bagian yang lebih kecil untuk mengenali pola atau hubungannya.
	2. Menyelesaikan masalah sehari-hari yang berhubungan dengan teorema Pythagoras 3. Menggunakan teorema Pythagoras	2. <i>Define Goals</i> : Menentukan tujuan yang akan dicapai dalam memecahkan masalah matematika 3. <i>Explore Possible Strategies</i> : Mencari kemungkinan strategi yang bisa digunakan dalam menyelesaikan masalah matematika. 4. <i>Anticipate Outcomes and Act</i> : Menerapkan strategi sesuai dengan	2	C5 Peserta didik memberikan penilaian terhadap solusi, gagasan, dan metode dengan menggunakan kriteria yang cocok atau standar yang ada untuk memastikan nilai

Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Langkah-Langkah Kemampuan Pemecahan Masalah	No. Soal	Level Kognitif HOTS
		pilihan solusi yang telah dipilih sebelumnya		efektivitas dan manfaatnya.
		5. <i>Look Back and Learn</i> : Membuktikan bahwa hasil pengerjaan mereka sudah tepat, serta menarik kesimpulan logis	3	C6 Peserta didik mengorganisasikan unsur-unsur menjadi struktur baru yang belum pernah ada sebelumnya.

Sebelum diberikan kepada siswa, soal ujian kemampuan pemecahan masalah matematika dievaluasi oleh dua profesor dari Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Temuan validasi butir-butir tes kemampuan pemecahan masalah matematika ditunjukkan dalam Tabel 3.4 di bawah ini.

Tabel 3.4 Hasil Validasi Tes Kemampuan Pemecahan Masalah

Validator	Hasil Validasi	
	Validasi Ke-1	Validasi Ke-2
Validator Ke-1	• Perbaiki kalimat pada soal C6 supaya siswa bisa mengeksplor jawabannya sendiri. • Instrumen bisa dipakai dengan beberapa revisi.	Instrumen bisa dipakai dan tepat.
Validator Ke-2	• Perbaiki kunci jawaban pada langkah <i>look back and learn</i>. • Instrumen bisa dipakai dengan beberapa revisi.	Instrumen bisa dipakai dan tepat.

Validator	Hasil Validasi	
	Validasi Ke-1	Validasi Ke-2

Keterangan: Instrumen dapat digunakan dan tepat

Tabel validasi untuk instrumen tes kemampuan pemecahan masalah matematika menunjukkan bahwa instrumen penelitian telah dievaluasi oleh dua evaluator, dengan banyak perbaikan yang diterapkan. Setelah divalidasi dan direvisi, pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat digunakan untuk keperluan penelitian.

Analisis fase-fase pemecahan masalah didasarkan pada hasil penilaian kemampuan pemecahan masalah dan temuan wawancara. Untuk mengevaluasi manifestasi kemampuan pemecahan masalah pada siswa melalui indikator dan kriteria penilaian yang ditetapkan oleh Maini & Izzati (2019). Tabel 3.5 di bawah ini menyajikan indikator dan kriteria penilaian untuk fase-fase pemecahan masalah yang dijelaskan oleh Bransford & Stein.

**Tabel 3.5 Indikator dan Pedoman Penilaian Langkah-Langkah Pemecahan Masalah
Bransford & Stein**

Langkah-Langkah Pemecahan Masalah	Kategori		Deskripsi
<i>Identify Problem</i> (Mengidentifikasi Masalah)	Baik	B ₁	Mengenali dan mengidentifikasi masalah secara lengkap
	Cukup	C ₁	Mengenali masalah dan tidak mampu menyajikan masalah secara lengkap
	Kurang	K ₁	Tidak mampu mengidentifikasi masalah
<i>Define Goals</i> (Mendefinisikan Tujuan)	Baik	B ₂	Mampu menentukan pendekatan pemecahan masalah secara tepat dan benar
	Cukup	C ₂	Terdapat kesalahan persepsi dalam menentukan pendekatan pemecahan masalah
	Kurang	K ₂	Tidak mampu menentukan pendekatan pemecahan masalah

Langkah-Langkah Pemecahan Masalah	Kategori		Deskripsi
<i>Explore Possible Strategies</i> (Mengeksplor Strategi yang Mungkin)	Baik	B ₃	Mampu menguraikan masalah berdasarkan pendekatan pemecahan masalah yang tepat dan sistematis
	Cukup	C ₃	• Mampu menguraikan masalah berdasarkan pendekatan pemecahan masalah yang tidak tepat • Kurang teliti dalam menguraikan masalah • Kurang lengkap dalam menguraikan masalah
	Kurang	K ₃	Tidak mampu menguraikan masalah
<i>Anticipate Outcome and Act</i> (Mengantisipasi Hasil dan Bertindak)	Baik	B ₄	Menemukan jawaban yang tepat dari uraian pemecahan masalah
	Cukup	C ₄	Tidak menampilkan jawaban yang tepat dari uraian pemecahan masalah
	Kurang	K ₄	Tidak memiliki jawaban
<i>Look Back and Learn</i> (Melihat Kembali dan Belajar)	Baik	B ₅	Berhasil menemukan hasil pemecahan masalah dengan tepat
	Cukup	C ₅	Tidak berhasil menemukan hasil pemecahan masalah dengan tepat
	Kurang	K ₅	Tidak memiliki usaha dalam menemukan hasil pemecahan masalah dan memilih menyerah

Sumber: Maini & Izzati (2019)

Kategorisasi fase-fase pemecahan masalah berfungsi sebagai tolok ukur untuk mengevaluasi kompetensi pemecahan masalah siswa dalam menangani soal ujian yang diberikan. Maini & Izzati (2019) membagi kemampuan pemecahan masalah menjadi tiga tingkat: mahir, memadai, dan kurang, seperti yang terlihat pada Tabel 4.4.

Tabel 3.6 Kategorisasi Kemampuan Pemecahan Masalah Bransford & Stein

Kemampuan	Kategori	Deskripsi
Kemampuan Pemecahan Masalah	Baik	Minimal tiga kategori baik dari indikator I- <i>Identify Problem</i> , D- <i>Define Goal</i> , E- <i>Explore Possible Strategies</i> , dan dua kategori cukup pada indikator dari A- <i>Anticipate Outcome and Act</i> , dan L- <i>Look Back and Learn</i>
	Cukup	Maksimal dua kategori baik dari indikator I- <i>Identify Problem</i> , D- <i>Define Goal</i> , dan tiga kategori cukup pada indikator dari E- <i>Explore Possible Strategies</i> , A- <i>Anticipate Outcome and Act</i> , dan L- <i>Look Back and Learn</i>
	Kurang	Maksimal dua kategori baik dari indikator I- <i>Identify Problem</i> dan D- <i>Define Goal</i>

Sumber: Maini & Izzati (2019)

Penjelasan Tabel 3.5 dan Tabel 3.6 harus mengartikulasikan kemampuan untuk mengatasi kesulitan secara metodis dan terorganisir sesuai dengan prosedur yang diuraikan oleh Bransford & Stein, serta menggambarkan metode yang berlaku untuk teorema Pythagoras.

3.4.3 Transkrip Wawancara

Studi ini menggunakan transkrip wawancara untuk memvalidasi jawaban subjek penelitian terkait hasil penilaian kemampuan pemecahan masalah matematika, yang bertujuan untuk menentukan kecakapan pemecahan masalah matematika sesuai dengan tipe kepribadian siswa. Transkrip wawancara yang digunakan dalam studi ini tidak disusun secara sistematis, termasuk hanya ringkasan dari masalah yang akan dibahas dan dimodifikasi berdasarkan hasil kinerja siswa. Wawancara dilakukan secara langsung dan direkam untuk mencegah kehilangan informasi.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data melibatkan pemeriksaan dan pengorganisasian data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Ini melibatkan pengkategorian data, mendekonstruksinya menjadi unit-unit, mensintesisnya, mengaturnya ke dalam pola-pola,

mengidentifikasi elemen-elemen penting untuk dipelajari, dan menarik kesimpulan untuk memfasilitasi pemahaman bagi diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2020, p.244).

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2020) menegaskan bahwa kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga mencapai kejenuhan. Proses ini meliputi reduksi data, visualisasi data, dan validasi (p.246). Akibatnya, untuk meningkatkan penelitian dalam analisis data, peneliti menerapkan tahap analisis sebagai berikut.

3.5.1 Reduksi Data (*data reduction*)

Mereduksi data melibatkan merangkum, memilih poin-poin kunci, menekankan elemen-elemen penting, dan mendeteksi tema serta pola. Akibatnya, data yang telah diringkas akan menawarkan perspektif yang lebih jelas dan membantu peneliti dalam melakukan pengumpulan data lebih lanjut (Sugiyono, 2024, p.33). Pengurangan data dalam studi ini berfokus pada respons siswa terhadap profil kepribadian *Big Five* dan item-item tes keterampilan pemecahan masalah.

Tahap-tahap reduksi data dalam penelitian ini yaitu:

- a) Mengklasifikasikan peserta didik berdasarkan tipe kepribadian menurut McCrae dan Costa melalui pemberian angket kepada peserta didik.
- b) Memeriksa dan menganalisis hasil jawaban peserta didik dalam menyelesaikan soal tes kemampuan pemecahan masalah berdasarkan masing-masing tipe kepribadiannya.
- c) Melakukan wawancara dengan peserta didik yang telah menyelesaikan soal tes kemampuan pemecahan masalah berdasarkan masing-masing tipe kepribadiannya

3.5.2 Penyajian Data (*data display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat mencakup penjelasan singkat, infografis, korelasi antar kategori, diagram alir, dan format serupa. Tujuan dari presentasi data adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang peristiwa terkini dan merencanakan tindakan selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut (Sugiyono, 2024, p.325). Presentasi data melibatkan menampilkan respons tes siswa dan hasil wawancara. Tahap selanjutnya dari penelitian ini melibatkan presentasi data seperti yang dijelaskan di bawah ini: a) Menampilkan data dari survei tipe kepribadian bersama dengan penanda kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dalam format tabel; b) Menampilkan visual dan deskripsi tentang kompetensi pemecahan masalah siswa yang diperoleh dari hasil penilaian kemampuan pemecahan masalah matematika yang digunakan sebagai bahan wawancara; c) Menyajikan hasil wawancara siswa dalam bentuk tulisan

menggunakan bahasa yang koheren dan mudah dipahami; d) Menganalisis hasil wawancara dan diakhiri dengan kesimpulan yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan (*conclusion*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah penemuan baru yang sebelumnya tidak ada. Temuan dapat muncul sebagai deskripsi atau representasi dari suatu item yang sebelumnya ambigu atau tidak jelas, tetapi menjadi jelas setelah penyelidikan. Penyajian data, ketika didukung oleh bukti yang kuat, dapat menghasilkan kesimpulan yang dapat dipercaya (Sugiyono, 2024, pp.329-330). Penelitian ini diakhiri dengan merinci hasil penilaian kemampuan pemecahan masalah siswa dan temuan wawancara, yang memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan antara keterampilan pemecahan masalah matematika siswa dan lima besar sifat kepribadian dalam kerangka teorema Pythagoras.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai Juni 2025 s.d. Juni 2026 pada semester ganjil tahun akademik 2025/2026. Adapun jadwal kegiatan penelitian yang dilakukan dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3.7 Tahapan dan Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	2025	2026						
		Jun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1	Pengajuan Judul								
2	Mendapatkan SK Pembimbing								
3	Penyusunan Proposal Penelitian								
4	Seminar Proposal								
5	Mendapatkan Izin Penelitian								
6	Melaksanakan Kegiatan Penelitian								
7	Pengolahan Data								

No.	Kegiatan	2025	2026						
		Jun	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
8	Penyusunan Skripsi								
9	Sidang Skripsi I								
10	Sidang Skripsi II								

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 10 Tasikmalaya yang beralamat di Jl. RAA Wiratanuningrat No. 10, Kel. Empangsari, Kec. Tawang, Kota Tasikmalaya, Jawa Barat.